

## **PELAKSANAAN REMOTE LEARNING DENGAN METODE VIRTUAL FIELD TRIP (VFTS) DALAM PENDIDIKAN SELAMA SOCIAL DISTANCING**

**Uus Muhamad Husni Tamyiz<sup>1</sup>, Syamsu Yusuf LN<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

### **Abstrak**

Menanggapi penyebaran COVID-19, virus corona baru, seluruh sekolah di Indonesia telah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pendekatan pendidikan ini dapat mencegah siswa dari ketertinggalan pelajaran selama penutupan sekolah. Namun, beberapa sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa, dan tidak semua anak memiliki akses internet di rumah. Sebagai sekolah yang memiliki siswa dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, SMP Mutiara 3 harus memiliki cara effective dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan media sosial dan serta sumber daya dari internet yang dapat digunakan secara gratis merupakan langkah yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Virtual Filed Trip (VFTs) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama pandemi. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan model discovery learning. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dua siklus diperoleh pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa (46,9%). Keaktifannya siswa adalah 18,7% aktif dan 81,3% pasif. Sedangkan pada siklus kedua, jumlah siswa tuntas adalah 54 siswa (84,4%). Sedangkan keaktifan siswa adalah 78,1% aktif dan 21,9% pasif. Hal ini menunjukkan penerapan metode ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran jarak jauh.

Keywords: Pembelajaran jarak Jauh; covid-19 ; metode Virtual Field Trip, Discovery Learning

### **A. PENDAHULUAN**

Pada bulan Februari 2020, Departemen Pendidikan mulai mempersiapkan kemungkinan epidemi coronavirus akan mempengaruhi bidang pendidikan. Dinas Pendidikan membuat rencana pembelajaran kepada siswa secara online, seandainya pemerintah menghentikan pembelajaran tatap muka karena penyebaran virus. Pada bulan Maret 2020, Departemen Pendidikan mengintruksikan pembelajaran di rumah dan sekolah mulai ditutup (Mendikbud,2020). Para guru diperintahkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, akan tetapi sekolah ditutup untuk siswa. Hal ini dilakukan di beberapa Negara seperti Amerika Serikat. Rencana untuk menangani penyebaran virus terus dilakukan dengan cara melibatkan peminjaman komputer

kepada siswa yang tidak memiliki komputer di rumah dan membantu anak-anak tanpa akses internet online (Shapiro 2020). Penutupan sekolah di Indonesia dan seluruh Amerika Serikat terjadi pada saat ini.

Penutupan sekolah seperti itu mengarah ke banyak tantangan. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki sistem pembelajaran online, situasi yang kemungkinan akan berkontribusi pada kemunduran mutu pembelajaran (Morgan,2018). Selain itu, penutupan ini dapat mempengaruhi siswa yang bergantung pada sekolah mereka untuk makan dan berdampak pada orang tua yang bergantung pada sekolah untuk program perawatan anak (Binkley 2020). Dan orang tua perlu membantu anak-anak mereka tetap aman dan mengurangi ketakutan mereka. Mereka dapat melakukannya dengan memberikan mereka informasi yang akurat tentang kejadian yang berlangsung dan memodelkan praktik gaya hidup sehat. Dengan dukungan anggota keluarga, sebagian besar anak akan berhasil dengan baik walaupun mereka menunjukkan tanda-tanda kecemasan, seperti kesulitan berkonsentrasi. Namun, beberapa beresiko menimbulkan reaksi yang lebih serius seperti depresi berat. Jika mereka menunjukkan tanda-tanda perilaku seperti itu, orang tua perlu menghubungi profesional (National Association of School Psychologists, 2020).

Sekolah-sekolah yang memiliki teknologi untuk menyediakan pendidikan online dapat mencegah siswa dari ketertinggalan kegiatan akademis. Namun, program online dapat diimplementasikan dengan tidak tepat (Morgan 2015a). Untuk menghindari hasil ini, pendidik dapat menerapkan jenis instruksi menggunakan pedoman yang diterbitkan oleh organisasi terkemuka seperti International Society for Technology in Education (ISTE). Salah satunya adalah menggunakan Metode Virtual Trip. Sebagai sekolah yang memiliki siswa dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, SMP Mutiara 3 harus memiliki cara effective dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan media sosial dan serta sumber daya dari internet yang dapat digunakan secara gratis merupakan langkah yang digunakan

## **B. METODE**

Salah satu metode pembelajaran yang memotivasi adalah memanfaatkan tur virtual dan sumber daya pendidikan gratis lainnya. *Virtual field trip* (VFTs) dapat menginspirasi siswa dan

menciptakan peluang belajar juga. VFT bahkan bermanfaat ketika sekolah dibuka karena memungkinkan siswa untuk mengunjungi tempat-tempat yang tidak bisa dilakukan guru melalui kunjungan lapangan pada umumnya, seperti planet di luar angkasa atau museum di berbagai negara. Meskipun VFT tidak seperti kunjungan lapangan umumnya, mereka dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk mengalami manfaat yang sama. VFT yang terencana dengan baik memungkinkan siswa untuk berkunjung ke tempat asing dan menjelajahi konten baru. Ketika digunakan dengan guru konten harus mencakup semuanya, VFT dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Mengekspos peserta didik ke tempat-tempat baru juga dapat meningkatkan kosa kata mereka dan peluang mereka untuk berhasil dalam tes standar (Morgan 2015b). Beberapa tur virtual gratis yang tersedia di internet memungkinkan pengguna untuk melakukan tur virtual Mars, Tembok Besar Cina, Hawaii, museum, kebun binatang, dan taman nasional (Murphy 2020).

Selain itu, guru dapat mencari di internet untuk menemukan sumber daya online gratis lainnya yang dapat menciptakan peluang belajar. Beberapa institusi telah memodifikasi layanan mereka untuk anak-anak sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Sebagai contoh, Kebun Binatang dan Kebun Raya Cincinnati ditutup setelah penyebaran COVID-19 tetapi mulai mengadakan pelajaran harian online tentang berbagai binatang kebun binatang (Tate 2020).

Meskipun beberapa konten di internet bersifat mendidik dan menarik, para guru perlu mewaspadaai efek samping negatif dari penggunaan yang berlebihan. Terlalu banyak penggunaan dapat menyebabkan sakit kepala, penglihatan kabur, mata kering, dan masalah kesehatan fisik lainnya (World Health Organization, 2014). Guru dapat membatasi penggunaan komputer dengan menugaskan pekerjaan tulisan tangan dan proyek langsung. Tugas-tugas ini kemudian dapat difoto dan diserahkan secara elektronik (Anderson 2020).

Metode Virtual Field Trip ini akan dikolaborasikan dengan model discovery learning yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus pertama pada bulan April semester genap serta bulan Mei pada siklus kedua Tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Mutiara 3 Bandung Tahun pelajaran 2019/2020. Aplikasi yang digunakan adalah Aplikasi Pengenalan Tata Surya Menggunakan Virtual Realiti yang dapat didownload di *Play Store*.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa dari masing masing kegiatan (Muhamad, 2020). Data lembar observasi diambil pengamatan yaitu pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan belajar dengan peningkatkan prestasi belajar. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

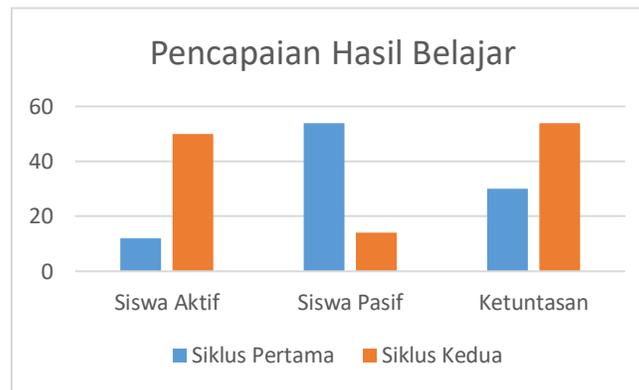
Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu pendataan siswa yang memiliki perangkat yang dibutuhkan, seperti *smartphone* dan koneksi internet. Bahan ajar diberikan melalui link aplikasi android yang nantinya dapat diunduh siswa serta test dilaksanakan menggunakan *google form*. Untuk keaktifan siswa dilihat dari lalu lintas percakapan di *Whatsapp Group* kelas.

Tahap Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada tahap ini adalah : 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Tata Surya. 2). Membuat lembar pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan *Google Form*. 3). Menyusun soal tes online pada *google form* tentang Tata Surya 4). Menyusun penilaian dan mengkomunikasikan kepada siswa. 5). Memberi arahan kepada guru kolaborator sebagai pelaksana pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam *Whatsapp Group*. 6). Pada pembahasan, guru memberikan penguatan dan penyimpulan materi menggunakan *Whatsapp Group*.

Tahap Pelaksanaan, ada dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pembelajaran dengan materi tata surya sedangkan pertemuan kedua dilakukan tes hasil belajar. Pada tahap pembelajaran dilakukan kegiatan awal dimulai guru membuka pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menunjukkan peristiwa yang merangsang siswa bertanya, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan peristiwa yang ditunjukkan guru secara berkelompok. Setelah tahap penggalan informasi untuk mendapatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan lembar kerja yang diberikan

dengan terlebih dahulu mereka membuka aplikasi android tata surya yang diberikan sebelumnya. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa secara bersama untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.



Gambar 1. Pencapaian Kegiatan Belajar

Pada Gambar 1 nampak Rekapitulasi hasil pencapaian pelaksanaan pembelajaran Tata Surya dengan metode discovery learning adalah pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa (46,9%). Keaktifannya siswa adalah 18,7% aktif dan 81,3% pasif. Sedangkan pada siklus kedua, jumlah siswa tuntas adalah 54 siswa (84,4%). Sedangkan keaktifan siswa adalah 78,1% aktif dan 21,9% pasif. Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada teori pembelajaran model discovery learning.

Dengan mengacu pada teori pembelajaran yang benar pada penelitian ini, model pembelajaran discovery learning telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus seperti yang dilakukan oleh Rahmayani (2019) . Model pembelajaran ini telah mampu mengaktifkan guru dan siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran walaupun dilakukan dengan jarak jauh atau *Remote Learning*. Siswa juga diberikan motivasi agar lebih aktif, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Pada siklus pertama, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kategori belum tuntas dan siswa pasif. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum paham terhadap materi dan pola pembelajaran yang diperkenalkan guru.

Pola pembelajaran yang selama ini hanya berorientasi pada pencapaian target hasil belajar yang baik, sehingga kurang keterlibatan siswa secara aktif. Siswa terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat tentang materi yang disampaikan, maupun membaca buku.

Temuan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002) yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktifitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pada siklus kedua, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kategori tuntas dan siswa aktif. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa terhadap materi pekerjaan interior kapal. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran semakin baik ditinjau dari guru maupun siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan jarak jauh atau *Remote Learning* secara *online* yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran dengan Metode Virtual Field Trip dalam masa pandemi merupakan metode yang dikembangkan oleh SMP Mutiara 3 untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan memanfaatkan teknologi yang ada disekitarnya
2. Model pembelajaran discovery learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap pertemuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L. 2020. '*Smiles are infectious*': What a school principal in China learned from going remote. EdSurge. <https://www.edsurge.com/news/2020-03-20-smiles-areinfectious-what-a-school-principal-in-china-learned-fromgoing-remote>.
- Mendikbud, 2020, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), Kemdikbud RI.
- Shapiro, E. 2020, March 15. *New York City public schools to close to slow spread of coronavirus*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2020/03/15/nyregion/nyc-schools-closed.html>.

- Morgan, H. 2018. *The world's highest-scoring students: How their nations led them to excellence*. New York: Peter Lang Publishing.
- Binkley, C. 2020, February. How U.S. schools are planning for possible spread of coronavirus. Time. <https://time.com/5792377/us-schools-coronavirus-plans/>.
- National Association of School Psychologists. 2020. *Helping children cope with changes resulting from COVID-19*. <https://www.nasponline.org/resources-and-publications/resources-and-podcasts/school-climate-safety-and-crisis/health-crisis-resources/helping-children-cope-withchanges-resulting-from-covid-19>.
- Morgan, H. 2015a. *Online instruction and virtual schools for middle and high school students: Twenty-first-century fads or progressive teaching methods for today's pupils?*. The Clearing House 88 (2):72–6. doi: 10.1080/00098655.2015.1007909.
- Morgan, H. 2015b. *Virtual field trips: Going on a journey to learn without leaving school*. Childhood Education 91 (3):220–2. doi: 10.1080/00094056.2015.1047316.
- Murphy, C. 2020. *Social distancing: Six virtual tours*. USA Today. <https://www.usatoday.com/story/tech/2020/03/16/social-distancing-free-virtual-tours/5060244002/>.
- Muhamad, Imron. 2020. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. 9:1. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.279>
- Tate, E. 2020. *With weeks of e-learning ahead, be flexible and forget perfection*. EdSurge. <https://www.edsurge.com/news/2020-03-19-with-weeks-of-e-learning-ahead-be-flexible-and-forget-perfection>.
- World Health Organization. 2014. *Public health implications of excessive use of the internet, computers, smartphones and similar electronic devices*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahmayani (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. Teori dan Praktik 4.